



DRAMA DAN CITRA JOKOWI

Komunikasi Politik Sang Walikota

Cahyadi Indrananto

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH	9
PENGANTAR: Dr. Pramono Anung Wibowo	14
1. PENDAHULUAN	18
Latar Belakang Penelitian: Desentralisasi Indonesia	19
Pemilihan Subyek Penelitian: Mengapa Jokowi?	27
Pijakan Teoritis	31
Metode Penelitian	41
Alur Penulisan	45
2. SOLO, PANGGUNG JOKOWI	49
Sejarah Dinamika Sosial Politik Solo	52
Pluralisme Politik Kota Solo Modern	55
Latar Belakang Hubungan Pemimpin Solo dan Warganya	60
Permasalahan Solo di Awal Pemerintahan Jokowi	66
3. DINAMIKA PERAN JOKOWI	72
Panggung Depan Jokowi	73
Setting dan Personal Front Jokowi	86
Panggung Belakang Jokowi	100
Perilaku Jokowi di Dua Sisi Panggung	108
Kontrol Jokowi terhadap Informasi	117
Pengelolaan Impresi Jokowi	125
4. DRAMA JOKOWI SEBAGAI AGEN POLITIK	146
Jokowi dan Warga Solo Di 2010	146
Strategi Komunikasi Politik Jokowi dalam Menyeimbangkan Informasi	152
Membuka Akses Informasi	155
Masalah Publik, Pecahkan Bersama Publik	158
Sinkronisasi Informasi: Merangkul Pihak Ketiga	170

Sistem Komunikasi Sederhana: Dialog tanpa Perantara	179
Bebas dari Konflik Kepentingan	187
Menghindari Glorifikasi Diri	193
Menjaga Kepercayaan	199
5. KONFLIK DALAM DRAMATURGI JOKOWI	208
Personifikasi dan Identifikasi: Siapa Kawan, Siapa Lawan?	212
Katarsis dan Suspens Yang Mendebarkan	221
Keberhasilan Dramaturgi, Kegagalan Tujuan	232
6. KESIMPULAN DAN CATATAN AKHIR	241
Menarik Benang Merah	245
Renungan Penutup	255
RUJUKAN PUSTAKA	262
TENTANG PENULIS	275

BAB 1

PENDAHULUAN

Gagasan awal melakukan penelitian ini bermula dari pengalaman seorang sahabat yang dikisahkan pada Penulis. Di penghujung 2011, sahabat tersebut yang juga seorang konsultan politik sedang sibuk menangani beberapa kandidat walikota dan bupati di beberapa daerah. Suatu hari, ia didatangi seseorang yang mengincar kursi bupati di daerahnya. Ketika ditanya apa yang diharapkan sang calon dari konsultan ini, jawabannya seketika adalah: *“Jadikan saya seperti Jokowi!”*

Nampaknya sudah jamak apabila seseorang menjadikan gubernur, menteri, atau tokoh nasional lain sebagai figur untuk dicontoh. Namun calon yang satu ini lebih memilih seorang walikota dari sebuah kota kecil di Jawa Tengah bernama Solo sebagai panutannya. Penulis lantas bertanya-tanya: Apakah Joko Widodo, sang wali dari kota kecil itu, sedemikian signifikan? Benarkah Jokowi – demikian ia kerap disapa – bahkan lebih terkenal dari tokoh-tokoh lain, semisal gubernur dan menteri? Tak lama berselang, Penulis tersadar: selain walikota

tempatnya tinggal, Penulis memang tidak mampu menyebutkan nama walikota atau bupati lain di Indonesia. Namun Penulis tahu – atau setidaknya pernah mendengar – nama Jokowi, seorang pengusaha furnitur yang banting setir menjadi walikota nan jauh dari kediaman Penulis.

Apabila ditelaah lebih lanjut, sebenarnya apa yang diinginkan calon bupati di atas bukanlah tanpa alasan. Ada satu fenomena yang mengabsahkan permintaan tersebut: proses demokratisasi Indonesia, dan desentralisasi yang mengikutinya.

Dapatkan versi utuh buku ini, yang berisi kisah dan hasil riset Penulis selama 30 hari mendampingi Jokowi, dilengkapi wawancara langsung dengan Jokowi dan dua narasumber lain, serta foto-foto asli karya Penulis.

www.nulisbuku.com

ALUR PENULISAN

Buku ini disusun dengan struktur sebagai berikut:

Bagian pertama menjelaskan desentralisasi dan dampaknya yang melatar-belakangi penelitian ini. Dirinci pula alasan pemilihan Jokowi sebagai subyek penelitian, serta pertanyaan penelitian untuk membatasi cakupan studi. Selain itu, bab ini memaparkan secara umum mengenai teori dramaturgi dan keagenan yang digunakan secara ekstensif dalam penelitian, serta penjelasan tentang metode penelitian.

Bagian kedua memberikan penjelasan mengenai Solo sebagai panggung dramaturgi Solo. Bagian ini diawali dengan telaah sejarah sosial politik Solo, yang kemudian menjadi basis bagi analisis pluralisme politik Solo masa kini. Selanjutnya, dikaji pola hubungan antara Solo dengan pemimpinya di masa pra-kepemimpinan Jokowi berikut masalah-masalah di kota tersebut.

Bagian ketiga adalah kajian mendalam terhadap teori dramaturgi klasik. Menggunakan pisau analisis dramaturgi Erving Goffman, bab ini menganalisis panggung depan Jokowi, latar dan perangkat yang dimanfaatkan Jokowi, panggung belakangnya. Setelah itu, didiskusikan pula bagaimana Jokowi

mengontrol informasi dan melakukan pengelolaan impresi.

Bagian keempat merupakan bahasan mengenai implementasi teori keagenan politik antara Jokowi dan warga Solo. Bab ini dimulai dengan paparan kondisi obyektif terkini mengenai dukungan warga Solo terhadap Jokowi yang mengindikasikan terkelolanya permasalahan keagenan. Kemudian dijabarkan secara mendetil strategi komunikasi politik Jokowi yang memanfaatkan teknik-teknik dramaturgi, dalam upayanya mengurangi ketidakseimbangan informasi sebagai akar dari permasalahan keagenan.

Bagian kelima menggambarkan secara lebih spesifik aksi dramaturgi Jokowi, dengan memfokuskan diri terhadap dua konflik yang dialami Jokowi. Bab ini menggambarkan bagaimana terjadi pengelompokan aktor dalam proses personifikasi dan identifikasi, dan manuver Jokowi dalam menciptakan katarsis dan suspes yang berujung pada pencapaian klimaks. Bab ini lalu ditutup dengan analisis beberapa aspek yang menentukan keberhasilan maupun kegagalan Jokowi dalam mengelola konflik tersebut.

Di bagian akhir, Penulis memberikan refleksi sebagai upaya untuk menarik benang merah kesimpulan,

serta merumuskan nilai-nilai yang dapat diambil dari studi ini.

Dapatkan versi utuh buku ini, yang berisi kisah dan hasil riset Penulis selama 30 hari mendampingi Jokowi, dilengkapi wawancara langsung dengan Jokowi dan dua narasumber lain, serta foto-foto asli karya Penulis.

www.nulisbuku.com



Bagaimana Joko Widodo (Jokowi) mampu memindahkan ribuan pedagang pasar di Solo tanpa konflik, namun justru menuai simpati publik? Bagaimana ia melakukan berbagai aksi dramatik hingga berseberangan dengan seorang Gubernur dan kekuasaan otomotif nasional? Benarkah ia berpolitik tanpa pencitraan, seperti yang diklaim banyak pihak?

Buku ini, yang disusun berdasar tesis penulisnya di Universitas Indonesia, mengajak pembaca untuk memahami pilihan strategi komunikasi politik Jokowi dari sudut pandang akademis. Untuk penelitiannya, Peneliti mengikuti Jokowi secara intensif selama satu bulan penuh, dan berupaya memahami perilaku Jokowi dalam berinteraksi, melihat permasalahan, dan menangani konflik. Buku ini menunjukkan bagaimana berbagai pilihan tersebut berperan penting dalam membentuk koalisi erat antara Jokowi dan warga Solo.

"Buku yang penting untuk kita baca, sebagai best practice... Yang relevan dengan makna sejati komunikasi politik dan fungsi pentingnya dalam kehidupan berbangsa dalam atmosfer politik yang demokratis."

Dr. Pramono Anung
Wakil Ketua DPR-RI



nulisbuku
com

[www.facebook.com/
dramadancitrajokowi](https://www.facebook.com/dramadancitrajokowi)